

# Rangkaian Acara



Meruya - 1984



Aries 1 - 1988



Krisantus - 1991

**25** tahun  
1994 - 2019



TKJ - 1994



Aries 2 - 1994

## WANITA KATOLIK RI DPC MARIA KUSUMA KARMEI MERUYA



Alfa Indah - 2001



Lukas - 2003



Teresa - 2006



Elia - 2013



Yakobus - 2007



Titus Brandsma - 2012

*Berhikmat & Bersatu dalam Keberagaman*

# No Kantong Plastik - Cinta Lingkungan Hidup



(Dok. Cabang)

Himbauan mengajak umat untuk peduli lingkungan.

**M**engapa kantong plastik kresek begitu banyak menjadi sampah? Setiap belanja kita akan diberi kantong plastik kresek, yang memudahkan kita membawa belanjaan dan sesudahnya dapat kita gunakan untuk tempat sampah rumah kita sebelum dibuang. Untuk penjual, kantong plastik kresek harganya murah, lebih murah dan praktis dibandingkan kantong kertas. Selain kedap air dan kedap minyak, cocok untuk segala macam barang. Akan tetapi karena sifat tahan air dan tahan minyak itu, plastik tidak mudah terurai sehingga perlu upaya dan biaya yang besar untuk daur ulang. Saat ini sampah plastik sudah menumpuk tak terbendung. Polusi plastik sudah mengancam makhluk hidup di darat maupun laut.

Hal ini menjadi keprihatinan dan membutuhkan kepedulian kita bersama termasuk Wanita Katolik RI. Apalagi salah satu misi Wanita Katolik RI adalah mengupayakan lingkungan hidup yang seimbang. Dalam perayaan ulang tahun Wanita Katolik RI DPC Maria Kusuma Karmel Meruya ke-25, dicanangkan **Gerakan Bebas Kantong Plastik** di Warung WK dengan tujuan agar terjadi perubahan dalam kebiasaan dan perilaku untuk lebih peduli dan cinta lingkungan hidup.

Mulai Februari 2019, Cabang dan Ranting-Ranting yang bergiliran jualan di Warung WK, mulai membiasakan diri untuk tidak

menggunakan kantong plastik kresek. Kantong diganti dengan kantong *goodybag* atau kantong ramah lingkungan seperti telobag (disediakan oleh Subseksi Lingkungan Hidup MKK) atau *paperbag*.

Kebiasaan pembeli untuk membawa kantong *goodybag* sendiri menjadi sesuatu yang keren. Di pihak penjual juga harus membiasakan untuk 'tega' tidak memberikan/ menyediakan kantong plastik walaupun dengan risiko menurunnya omzet penjualan karena calon pembeli urung belanja. Hal ini perlu disosialisasikan, dibudayakan, dan terus menerus diingatkan akan bahaya limbah plastik dari kantong plastik yang digunakan. Bahkan Keuskupan Agung Jakarta sudah mencanangkan pantikfoam (pantang plastik dan *styrofoam*) sejak masa Pra Paskah tahun 2013 dan sudah menjadi suatu Gerakan yang meluas.

Gerakan bebas kantong plastik di Warung WK ditandai dengan pemasangan spanduk pada bulan Februari 2019, yang berisi ajakan untuk membawa kantong belanja sendiri. Gerakan ini merupakan suatu langkah kecil sebagai upaya mengurangi limbah plastik. Namun tak dapat disangkal, sulitnya menghapus penggunaan kantong plastik secara total karena banyaknya hambatan dan kendala. **Stop kantong plastik kresek mulai dari diri kita! Bawa kantong belanja ramah lingkungan!**

(fll-mur)



(Dok. Cabang)

"Woow.... bapak pun bawa kantong belanja sendiri loh!!!"

Sisipan 25 tahun WKRI MKK

## Tanam Pohon - Merawat Bumi



Ibu Farida menanam pohon dengan hati.... (Dok. Cabang)

**M**engapa Tanam Pohon? Tanam berarti niat untuk menumbuhkan pohon. Pohon adalah makhluk hidup, diharapkan dengan menanam akan berlangsung kehidupan. Mendukung berlangsungnya kehidupan berarti mendukung agar lingkungan hidup tetap seimbang. Sejalan dengan program nasional Wanita Katolik RI antara lain Lingkungan Hidup, maka salah satu rangkaian kegiatan hari ulang tahun ke-25 Wanita Katolik RI Cabang MKK adalah Tanam Pohon.

### Mestakung, alam semesta mendukung

Ordo Karmel memiliki lahan binaan petani yang berlokasi di Purwakarta seluas lebih kurang 21 hektar (Dukuh Cibatubelah, Desa Salem, Kecamatan Pondok Salam, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat). Lokasi dilalui oleh Sungai Ciherang yang eksotis dan berada di ketinggian 400-500 dpl (*diatas permukaan laut-red*). Maka kami menghubungi Romo Eka

Aldilanta, O.Carm sebagai pembina petani di Griya Agro Karmel, agar apa yang menjadi niat kami untuk turut serta menanam bisa terwujud.

Berdasarkan hasil pembicaraan, diputuskan untuk tahap awal akan menanam 60 pohon dengan beberapa jenis tanaman. Dana kegiatan untuk membeli bibit pohon dan pupuk diperoleh berdasarkan proposal, melalui anggota dan partisan lain. Yang menjadi daya tarik adalah setiap pohon akan diberi label nama pohon beserta donaturnya. Karena banyaknya bibit pohon yang akan ditanam maka panitia mempersiapkan papan untuk memuat nama donatur sebagai penanda secara simbolis.

Dengan penuh keyakinan, rencana kegiatan dan anggaran disusun lalu disampaikan kepada seluruh anggota Wanita Katolik Cabang MKK. Hasilnya? Dari niat awal hanya menanam 60 pohon (terdiri dari pohon manggis, duku, durian, petai dan alpukat madu), berkembang menjadi 686 pohon. Melihat perkembangan ini, akhirnya ditambah aneka pohon buah dan penghijauan seperti sirsak madu, nangka mini, cempedak dan mahoni, agar semua yang sudah memesan bisa 'memiliki' tanaman.

Alangkah bahagianya ketika niat baik disambut Bruder Antonius Ranto Basuki, O.Carm dan Romo Dwi yang sangat membantu dalam persiapan lahan dan penyediaan bibit untuk kegiatan ini. Juga yang lebih membahagiakan kami, sambutan yang luar biasa hangat dari Tim Griya Karmel saat kami datang tanggal 25 April 2019 dengan dua bus kecil dan dilanjutkan dengan menyewa angkot untuk mencapai lokasi tujuan Griya Karmel. Sesampai di lokasi, hidangan ala Griya Karmel sayur asem dan ikan gorengnya, lalap serta pisang rebus menyambut kami.

Diharapkan kegiatan merawat bumi sebagai rumah kita bersama seperti seruan Bapa Paus Fransiskus akan semakin dihayati dengan mengadakan kegiatan tanam pohon bersama, penghijauan dan pengamanan sumber air. (*deb*)



Semangat menapaki jalan setapak menuju kebun.



Romo Dwi membantu ibu-ibu menyeberangi kali kecil.



Penyerahan simbolik sumbangan dalam rupa papan nama.



Menyimak penjelasan mengenai Griya Karmel.



Lezatnya santap siang dengan makanan ala Sunda.



Mewakili donatur menanam pohon.

*Sisipan 25 tahun WKRI MKK*



Demi mendapat *angle* foto yang bagus...



Dilalui oleh Sungai Ciherang yang eksotis.



Ramai-ramai menangkap petikan jeruk Jepang ....



Daftar penyumbang terpancang di area perkebunan.



Peserta yang ikut ke Griya Karmel Purwakarta.

## Misa Syukur Ulang Tahun ke-25



Romo Devanto memberi apresiasi dalam homilinya.

(Dok. Cabang)

**25** tahun yang lalu, lahir Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya. Tepat pada tanggal 2 Mei 2019 pukul 10.00, di Gereja Maria Kusuma Karmel dipersembahkan Misa Syukur oleh Romo Yosef Arnoldus Devanto, O.Carm selaku Penasihat Rohani Wanita Katolik RI (WKRI) Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya. Gereja dipenuhi 280 orang yang hadir, dengan nuansa biru seragam nasional WKRI. Mereka mewakili 11 Ranting di MKK, Cabang Dekanat Barat 2, DPD Jakarta dan tamu undangan.

Misa dengan tema **“Berhikmat dan Bersatu dalam Keberagaman”** ini diiringi oleh Paduan Suara WKRI Cabang MKK dan Grup Angklung Lukas yang juga berulang tahun yang ke-15. Dalam kotbahnya, Romo Devanto, O.Carm menekankan pentingnya

komunitas yang makin berhikmat. *“Ketika hikmat terwujud dalam hidup, dengan sendirinya martabat masyarakat akan terangkat, karena hikmat adalah kearifan yang merupakan anugerah Allah. Bersatu dalam keberagaman merupakan hal yang digaungkan terus menerus baik di Keuskupan Agung Jakarta maupun di negara kita, karenanya tepatlah kalau Wanita Katolik Cabang MKK mengajak Anggotanya untuk tetap bersatu dalam keberagaman”*. Persembahan dibawa oleh 11 Ibu-Ibu Ketua Ranting dan Ketua Cabang dengan berbusana kebaya yang menambah nilai kewanitaannya.

Romo Devanto mengatakan bahwa baru kali ini beliau mendengarkan permainan angklung secara langsung dalam misa yang beliau pimpin, *“biasanya hanya mendengar dari luar gereja”*. Beliau merasa sangat

terkesan, senang bahkan terharu waktu dilantunkan lagu Syukur Pada Tuhan, yang sebagian syairnya sebagai berikut: *Puji syukur Tuhan, tak terhingga. Kuhatur padaMu setiap hari. Seluruh hidupku akan menjadi. Pernyataan syukur pada Tuhan.*

Hanya rasa syukur kepada Allah yang dapat kita panjatkan sebagai ungkapan iman yang mendalam atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya yang menyertai perjalanan 25 tahun Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya.

Usai Misa, acara dilanjutkan di lobby Gedung Kusuma Karmel dengan menyanyikan lagu *Happy Birthday* mengiringi pemotongan kue ulang tahun ke-25 WKRI Cabang MKK, kue ulang tahun ke-16 WKRI Ranting Lukas dan tumpeng ulang tahun ke-15 Grup Angklung Lukas. Setelah makan siang, acara dilanjutkan dengan berdansa TOBELO bersama Romo Devanto dan Romo Laurens yang diikuti oleh ibu-ibu dengan penuh antusias dan kegembiraan.

Dirgahayu WKRI Cabang MKK.... !!! Semoga semakin bersinar dan dirasakan karyanya bagi Anggota, Gereja maupun masyarakat.

(yul)

Sisipan 25 tahun WKRI MKK



Misa dihadiri 280 orang Anggota dan Undangan.



Barisan pembawa persembahan menerima berkat Romo.



"Syukur PadaMu Tuhan" ... dinyanyikan dengan sepenuh hati.



DPD Jakarta dan Cabang Wilayah Barat II.



Angklung Lukas *in action*.



Potong kuenya.... bersama Romo Devanto dan Romo Laurens.



Suasana di lantai dasar GKK setelah Misa.

*Sisipan 25 tahun WKRI MKK*



Sesepuh WKRI, Ibu Emma Pasaribu menerima potongan kue.



Selalu didampingi Penasihat Rohani, sesepuh dan pemerhati WKRI.



Ranting Lukas juga HUT ke-16.



Ceria menyongsong hari esok...



Tumpeng penanda HUT ke-15 Angklung Lukas.



Ramah tamah setelah Misa Syukur.



WKRI Cabang MKK Meruya siap berkarya....

*Sisipan 25 tahun WKRI MKK*



## Kunjungan Kasih ke TPA Indriasana



“Coba tirukan gerakan ini ya...”

(Dok. Cabang)

“**B**erhikmat dan Bersatu dalam Keragaman”, menjadi tema ulang tahun ke-25 Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya. Ada banyak ragam kegiatan pelayanan kasih yang dilakukan dalam rangka Ulang Tahun Perak tersebut, salah satunya mengadakan Bakti Sosial ke Tempat Penitipan Anak Indriasana.

Kehidupan di jaman sekarang yang semakin keras, mengakibatkan ibu-ibu yang bekerja menjadi buruh di pabrik sekitar Tangerang harus meninggalkan anak-anaknya di rumah. Mau tidak mau mereka harus mempercayakan anaknya kepada orang lain untuk dijaga dan dirawat dengan kondisi apa adanya. Tentu hal ini menjadi masalah dilematis untuk mereka. Berawal dari keprihatinan inilah maka TPA Indriasana didirikan pada tahun 1998 di bawah kepemimpinan

Ibu Nanik Purwoko, Presidium DPD Jakarta, bekerja sama dengan Lembaga Daya Darma Keuskupan Agung Jakarta dan berlokasi di Jl. Bermis 3 Blok B No. 34, RT. 3/RW. 5, Gelam Jaya, Pasar Kemis, Tangerang.

Ada delapan pengasuh yang mengurus sekitar 70 anak-anak berusia 2 -9 tahun. Mereka mengurus anak-anak dengan penuh kasih, mulai dari memandikan, menyiapkan makanan yang sehat, menemani bermain, mengantar dan menjemput sekolah, menemani tidur siang, juga mengajarkan baca tulis kepada anak-anak usia pra-sekolah. Anak-anak ini dititipkan mulai dari pukul 6.30 pagi sampai pukul 17.00.

Tentunya untuk mengasuh dan mengurus anak-anak ini dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Walaupun kepada orangtua si anak dipungut bayaran, tetapi sangat terbatas dan tidak mencukupi biaya operasional. Puji Tuhan TPA Indriasana yang sudah berulang

tahun ke-21 tanggal 3 Maret 2019 lalu, dapat berjalan baik sampai sekarang karena adanya dukungan dana dari para donatur, antara lain Cabang-Cabang dan Ranting-Ranting Wanita Katolik RI di Jakarta, salah satunya WKRI Cabang MKK yang mengadakan bakti sosial ke TPA ini tanggal 6 Mei 2019.

Pukul 7.30 pagi dengan menumpang satu bus dan lima mobil pribadi, 26 pengurus Cabang dan 22 pengurus Ranting langsung berangkat menuju lokasi. Jalanan cukup lancar sehingga kurang dari pukul 9.00 sudah sampai dan disambut oleh pengurus TPA. Ketika mobil *box* yang membawa logistik sumbangan tiba, ibu-ibu langsung bahu membahu menurunkan barang-barang antara lain beras, indomie, susu, biskuit, detergen, celana pendek anak-anak, buku cerita, kotak makan, botol minum, payung dan lain sebagainya.

Sekitar pukul 9.30 Ibu Netty Lau dan Ibu Theresia Nirmaya, pengelola TPA dari WKRI DPD Jakarta datang, maka acarapun segera dimulai. Diawali dengan kata sambutan dari Ibu Netty, dilanjutkan oleh Ibu Nelly Pontoh selaku Ketua WKRI DPC MKK. Kemudian dilakukan serah terima sumbangan secara simbolis oleh Ibu Nelly Pontoh, Ibu Christina, Ibu Candra, juga Ibu Lilis selaku ketua panitia Baksos kepada Ibu Netty dan Ibu Maya.

Acara selanjutnya diisi oleh

anak-anak dengan bersemangat dan antusias. Mereka tampil manis dengan gerak dan lagu serta nyanyian yang dipertunjukkan tanpa beban, tanpa keraguan, seakan-akan hari depan penuh harapan terbentang luas untuk mereka. Acara dipimpin oleh Ibu Ani Darmanto. Semua begitu gembira dan tertawa lepas. Mereka senang sekali diajak berfoto dan bergaya dengan gaya khas anak-anak. Acara semakin meriah ketika diadakan

tari gemufamire antara anak-anak, pengasuh dan ibu-ibu.

Tidak terasa waktu sudah mendekati pukul 11.00, saatnya anak-anak bersiap makan siang. Kebersamaan dan *moment* yang indah untuk berbagi kasih dan perhatian ini terasa singkat. Acara ditutup dengan foto bersama dan doa oleh Ibu Netty. Lambaian tangan, senyuman manis dan ucapan terima kasih dari anak-anak yang berkumpul di pintu dan jendela, mengantar semua ibu-ibu WKRI MKK

naik bus pulang dengan menyelipkan rasa haru dan doa di dalam hati untuk mereka.

Semoga TPA Indriasana semakin maju, semakin memberi manfaat serta menopang kelangsungan kehidupan anak-anak dengan sentuhan kasih dan perhatian, sehingga anak-anak yang secara nyata merasakan semua itu dapat menjadi tunas muda yang mantap di tengah-tengah masyarakat yang majemuk. Semoga demikian. (ssn)



Gotong royong menurunkan sumbangan.



"Ayo dibersihkan wajahnya biar gak bercemongan bedak".



Bernyanyi riang menyambut rombongan.



Ibu-ibu belajar dansa Tobelo dari anak-anak.



Bak bertemu ibu sendiri.



"Naik kereta api tut..tut...tut..."; bermain dan bernyanyi.



Antri dengan rapi menunggu giliran disisir rambutnya.



Bentuk kepedulian yang diberikan secara simbolik.



"Ih... main apaan tuh?"



Bahagia menerima bingkisan.



Suka cita bersama anak-anak.



Selamat jalan....  
Datang lagi ya.....!!

# Menganyam Memori, Merajut Ragam Budaya Indonesia

## 25 Tahun Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya



Para pemimpin WKRI DPC MKK dari masa ke masa.

(Dok. Cabang)

Diawali lagu Jali-Jali yang mengalun melalui musik angklung, mengiringi gerak gemulai seorang ibu berbalut pakaian daerah Jakarta, sungguh menyejukkan telinga dan memanjakan mata. Selang-seling lagu daerah dikumandangkan bergantian selaras dengan 16 pakaian daerah yang diperagakan oleh ibu-ibu WKRI mewakili Cabang dan Ranting, diseling dengan tarian daerah Renggong Manis, Yamko Rambe dan tarian Nusantara, yang merupakan acara utama dalam Malam Syukur 25 Tahun WKRI Cabang Maria Kusuma Karmel pada hari Sabtu, 11 Mei 2019 di Gedung Kusuma Karmel lantai 4.

Malam itu merupakan puncak acara perayaan ulang tahun ke-

25. Segala upaya keras, panjang dan melelahkan selama beberapa bulan, ternyata tidak sia-sia dan tertebus dengan pantas dan lunas pada malam itu.

Sungguh membanggakan dan membahagiakan kehadiran Ketua Presidium DPP WKRI Ibu Justina Rostiawati dan Ibu Lusia Willar, dari DPD Jakarta Ibu Yulianita Pandiangan dan Ibu Maria Suryanti, yang duduk semeja bersama Penasihat Rohani WKRI Cabang MKK Romo Yosef A. Devanto, O.Carm dan Romo Joni Pasali, O.Carm. Sedangkan Romo Laurensius Toda, O.Carm meramaikan suasana dengan bernyanyi dan berkeliling menghampiri para tamu.

Aula Gedung Kusuma Karmel lantai empat disulap menjadi

bak hotel berbintang. 22 meja bundar dibalut dengan taplak putih berhiaskan rangkaian bunga segar mawar merah jambu dan *baby breath*, dikelilingi delapan kursi berbungkus kain putih dengan pita *silver*, terlihat *elegant* dan mewah.

Acara makan malam diawali dengan *food parade* dari 22 ibu-ibu cantik mewakili Cabang dan Ranting, yang masuk ruangan berlelgak-lengkok mengikuti irama lagu Ondel-Ondel yang dimainkan angklung sambil membawa piring ceper berhiaskan lampu yang menyala. Ini menjadi pertunjukan kecil yang manis memukau dalam remangnya cahaya ruangan yang dilengkapi dengan *lighting* khusus. Sebanyak 155 tamu undangan dilayani dengan ramah oleh ibu-ibu *food parade* yang berpakaian kebaya encim aneka warna bersama “sahabat meja” yang berseragam kebaya brokat perak abu, menambah pujian dan acungan jempol. Acara tambah menarik dengan adanya *doorprize*, sehingga tamu undangan tidak meninggalkan tempat sebelum acara usai.

Tema perayaan “*Berhikmat dan Bersatu dalam Keberagaman*” dipilih selaras dengan tema KAJ 2019: Kita Berhikmat, Bangsa Bermartabat. “*Ibu-Ibu tidak boleh mengganggu Gereja, tetapi harus keluar untuk memberi manfaat*”

Sisipan 25 tahun WKRI MKK

*bagi banyak orang*”, tegas Ibu Justina dalam sambutannya.

Orang bijak belajar dari sejarah, demikian juga kami semua mau menganyam memori, merawat ingatan pada Ketua-Ketua Cabang terdahulu. Ketua pertama Ibu Titi Widyasusanto sudah meninggal dunia. Satu demi satu purnabakti ketua, Ibu Ima Bambang, Clara Winarko, V. Tik Lan, Lena Mariani dan Christina Maria Rulyan dikalungi selendang dan diajak naik ke panggung oleh “Mbok

Edan-edanan” yang kewes nan jenaka. Dengan narasi singkat, para purnabakti diperkenalkan. Kemudian bersama Ibu Nelly Pontoh Ketua Cabang saat ini dan Romo Devanto, mereka meniup lilin bersama sebagai penanda perayaan ulang tahun.

Sebagai pamungkas, perayaan ini dituntaskan dengan penampilan penyanyi Hudson “si dua wajah”. Dengan nakal dan berani dia menggoda Romo, ditambah suaranya yang membahana sehingga memberi

warna dan keriuhan tersendiri.

Pada kesempatan itu pula, panitia meluncurkan Buku Kenangan 25 tahun WKRI DPC MKK Meruya, yang berisi sekilas perjalanan dan foto kegiatan Cabang MKK beserta 11 Rantingnya.

Semoga WKRI DPC Maria Kusuma Karmel Meruya bersama Ranting-Rantingnya berhikmat dan bersatu melangkah dengan mantap keluar Gereja untuk berbagi kasih dan berkat bagi sesama. *(mur & len)*



Food Parade mengawali makan malam.



Ketua Presidium WKRI DPP, Presidium DPD Jakarta dan Romo menikmati acara.



Sambutan Ketua Presidium WKRI DPP, Ibu Justina Rostiawati.



Sambutan Ketua Cabang MKK, Ibu Nelly Pontoh.



Sambutan Penasihat Rohani WKRI Cabang MKK, Romo Devanto.



Tarian Bali oleh OMK MKK.



Tamu undangan yang hadir.



MC Ivonne menambah semaraknya suasana.



Angklung Lukas *in action*.



Penari Food Parade sedang melayani...



Busana Papua dengan tifanya.



Bak peragawati profesional.



Tampil menarik dengan busana Dayak.



Kemilau indah busana Bali.



Tari Yamko Rambe.



Tari Renggong Manis oleh OMK MKK



Angrek tanda kasih kepada purnabakti ketua-ketua.

*Sisipan 25 tahun WKRI MKK*



Hudson in action.



Sehati, sejiwa, seperjuangan, untuk Cabang MKK.



Mbakyu Clara dan penari Edan-edanan.



Woowww !!!!...ada Hudson.



Tawa lepas Romo Devanto digoda Hudson.



Romo Laurens tarik suara dilatar belakang para peragawati.

Buku Kenangan  
Sekilas Perjalanan  
25 Tahun WKRI  
DPC MKK  
Meruya.



Full team Angklung Lukas.

Sisipan 25 tahun WKRI MKK



Para Pengurus Cabang periode 2018 – 2021.



Berpose bersama di akhir acara.



Para peragawati WKRI MKK.



Panitia Malam Syukur.

*Sisipan 25 tahun WKRI MKK*